

MEMBANGUN KECERDASAN INTERPERSONAL ANAK MELALUI KEGIATAN PEMBELAJARAN SENTRA BERMAIN PERAN**Nini Fitriani^{1)*}, Nurhayati¹⁾, Harlin Yusuf¹⁾**¹Jurusan PG-PAUD, Universitas Halu Oleo. Jln. H.E.A Mokodompit, Kendari 93232, Indonesia.

*Email: nini.fitriani@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan mendeskripsi kecerdasan interpersonal anak melalui kegiatan pembelajaran sentra bermain peran di TK Kuncup Pertiwi Kendari. Teknik pengumpulan data digunakan dalam penelitian adalah data *collection* (koleksi/pengambilan), data *Reduction* (reduksi), data *display* (penyajian) dan *conclusion drawing* (penarikan kesimpulan). Berdasarkan hasil analisis peneliti dapat disimpulkan bahwa hasil dari aspek kerja sama anak dalam kegiatan bermain peran di diantaranya: anak dapat memainkan peran memancing dan mendayung bersama teman-temannya, anak dapat mentaati peraturan permainan yang telah disepakati bersama dan anak secara bersama-sama merapikan alat permainan setelah bermain peran. Dari aspek empati, diantaranya: anak dapat menunjukkan empati baik, anak dapat menolong temannya ketika meminta bantuan, dapat mengucapkan kata terima kasih saat diberikan sesuatu oleh temannya dan anak dapat menghibur temannya yang menangis ketika terjatuh di lantai dalam proses bermain peran. Sedangkan aspek peduli sosial anak diantaranya: anak dapat membantu temannya yang sulit diajak bermain peran, saling membantu merapikan ruang kelas setelah bermain peran.

Kata kunci: anak usia dini, kecerdasan interpersonal, pembelajaran sentra.***BUILDING THE INTERPERSONAL INTELLIGENCE OF CHILDREN THROUGH CENTER LEARNING ACTIVITIES PLAYING ROLE******Abstract***

This study aims to describe children's interpersonal intelligence through role-playing learning activities at Kuncup Pertiwi Kindergarten Kendari. Data collection techniques used in this study are data collection (collection / retrieval), data reduction (reduction), data display (presentation) and conclusion drawing (drawing conclusions). Based on the results of the researcher's analysis, it can be concluded that the results of the aspects of children's cooperation in role playing activities include: children can play the role of fishing and rowing with their friends, children can obey the rules of the game that have been mutually agreed upon and children together tidy up the game tools after role playing. From the aspect of empathy, including: children can show good empathy, children can help friends when asking for help, can say thank you when given something by friends and children can comfort friends who cry when they fall on the floor in the process of role playing. While the aspects of children's social care include: children can help their friends who are difficult to role-play, helping each other tidy up the classroom after playing the role.

Keywords: *early childhood, interpersonal intelligence, center learning.***PENDAHULUAN**

Pendidikan anak usia dini mengembangkan aspek-aspek perkembangan yang mencakup aspek nilai, agama dan moral, bahasa, kognitif, fisik motorik, dan sosial emosional. Salah satu aspek yang penting untuk

dikembangkan sebagai bekal dalam hidup di lingkungan sosial masyarakat adalah aspek sosial emosional. Menurut (Fardiah, Murwani, & Dhieni, 2020) pada usia dini merupakan masa emas dalam pertumbuhan dan perkembangan baik secara fisik, emosional, sosial dan intelektual. Pada masa ini dibutuhkan stimulasi

secara optimal sehingga potensi yang dimiliki oleh anak dapat berkembang dan bertumbuh secara optimal.

Setiap anak perlu memiliki keterampilan sosial dan kemampuan mengolah emosi yang baik untuk membangun hubungan yang seimbang di lingkungan sosial dengan beragam perbedaan. Keterampilan sosial meliputi kemampuan anak untuk mengenal diri, mengendalikan emosi, empati, simpati, berbagi, menolong, kerjasama, bersaing, menjalin hubungan dengan orang lain atau biasanya berhubungan dengan kecerdasan interpersonal. Menurut teori Howard Gardner (Prima, 2017) ada sembilan kecerdasan majemuk yaitu kecerdasan linguistik, logika-matematika, visual, kinestetik, musikal, interpersonal, intrapersonal, naturalis, dan eksistensial. Salah satu dari kecerdasan majemuk pada teori Howard Gardner adalah kecerdasan interpersonal yang menggambarkan kemampuan seseorang untuk berhubungan dengan orang-orang sekitarnya. Kecerdasan ini merupakan kemampuan untuk memahami dan menggambarkan perasaan, suasana hati, maksud dan keinginan orang lain.

Kecerdasan interpersonal merupakan bagian dari kecerdasan jamak yang berkaitan dengan kepekaan dalam membedakan dan merespon perilaku yang ditampilkan orang lain. Hal ini berkaitan dengan kapasitas untuk memahami maksud, motivasi dan keinginan orang lain. Kecerdasan interpersonal berkaitan dengan keterampilan dan persepsi dalam bidang membina hubungan positif dengan orang lain atau kemampuan untuk bergaul. Menurut (Fitria & Marlina, 2020) kecerdasan interpersonal merupakan kemampuan membina hubungan dengan orang lain yang ditunjukkan anak lewat kepekaannya terhadap lingkungan sosial dengan kecerdasan berpikirnya melalui komunikasi dan berinteraksi dengan orang lain sehingga ia dapat memahami perasaan orang lain, dan dengan mudah dapat bersosialisasi dengan lingkungannya. Kemudian menurut (Yus, 2011) kemampuan interpersonal meliputi kemampuan yang dimiliki individu dalam hal melihat dan memahami perbedaan *mood*, temperamen, motivasi dan hasrat orang lain serta bekerjasama dengan orang lain, seperti peka pada ekspresi wajah, suara, gerak isyarat orang lain dan dapat berinteraksi dengan orang lain.

Kecerdasan interpersonal memungkinkan anak mampu membangun kedekatan, pengaruh, pimpinan dan membangun hubungan dengan

orang lain. Kecerdasan ini sudah dimiliki anak sejak ia lahir dan perlu dikembangkan melalui pembinaan dan pengajaran. Oleh sebab itu, kecerdasan interpersonal perlu dibangun sejak anak berusia dini.

Salah satu kegiatan pembelajaran yang dapat menstimulasi kecerdasan interpersonal anak ialah kegiatan pembelajaran sentra terkhusus pada sentra bermain peran. Model pembelajaran sentra yaitu merupakan model pendekatan yang mengharapkan guru untuk dapat membaca tahapan-tahapan perkembangan anak yang sesuai dengan kemampuannya. Sehingga, kegiatan pembelajaran sentra dapat dijadikan sebagai salah satu stimulasi dalam pengembangan kecerdasan interpersonal anak. Menurut (Haenilah, 2015) sentra merupakan sebuah model pembelajaran yang diadopsi dari *Creative for Childhood Research and Training*. Kemudian menurut (Juniarti & Jumiatin 2018) bermain peran adalah mengimajinasikan perilaku, watak dalam pengulangan kejadian yang diulang kembali, kejadian di waktu yang akan datang, atau padasaat ini, yang penting atau situasi imajinatif. Anak-anak menjadi tokoh pemeran, berimajinasi untuk menjadi orang lain dengan memahami peran untuk menghayati tokoh yang diperankan, sesuai dengan karakter, dan motivasi yang dibentuk oleh tokoh yang telah ditentukan.

Berdasarkan uraian di atas, peneliti merancang pembelajaran yang unik dan menarik bagi anak usia dini dengan menggunakan kegiatan bermain peran dengan tujuan dapat mengembangkan kecerdasan interpersonal anak usia dini di kelompok sentra bermain peran TK Kuncup Pertiwi Kendari. Penelitian ini bertujuan mendeskripsi kecerdasan interpersonal anak melalui kegiatan pembelajaran sentra bermain peran di TK Kuncup Pertiwi Kendari.

METODE

Jenis penelitian yang digunakan adalah deskriptif eksploratif dengan menggunakan metode kualitatif. Penelitian ini bertempat di kelompok sentra bermain peran TK Kuncup Pertiwi Kendari pada semester genap tahun ajaran 2018/2019. Subjek dalam penelitian ini adalah 4 orang anak kelompok sentra bermain peran.

Adapun faktor yang akan diteliti dan diamati dalam penelitian ini adalah faktor anak didik, untuk melihat kecerdasan interpersonal yang berkaitan dengan kerjasama, empati, dan peduli sosial anak usia 5-6 tahun dalam kegiatan pembelajaran sentra bermain peran.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini mengacu pada teknik pengumpulan data Miles dan Huberman (Wandi, Nurharsono, & Raharjo, 2013) yaitu, data collection (koleksi/pengambilan data), data *reduction* (reduksi data), data *display* (penyajian data) dan *conclusion drawing/verification* (penarikan kesimpulan). Data yang akan direduksi dalam penelitian ini adalah data kecerdasan interpersonal pada anak kelompok sentra bermain peran TK Kuncup Pertiwi Kendari. Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah menyajikan data. Melalui tahapan menyajikan data, maka data akan terorganisasikan, tersusun dalam pola hubungan, sehingga akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami dan diperoleh informasi bagi peneliti untuk menganalisis data-data yang sudah terkumpul. Tahap penarikan kesimpulan yaitu penarikan kesimpulan dari data-data yang telah dianalisis. Penarikan kesimpulan dalam penelitian ini tentunya berdasarkan dari hasil analisis data yang berasal dari data observasi, wawancara, dokumentasi, catatan lapangan dan hal-hal lain yang didapatkan pada saat melaksanakan kegiatan di lapangan. Kesimpulan yang dibuat berisi tentang kecerdasan interpersonal pada anak di TK Kuncup Pertiwi Kendari.

Indikator keberhasilan dalam penelitian ini mengacu pada penelitian (Angraeni, Arvyaty, & Salim, 2018) yang menggunakan indikator keberhasilan minimal 85% anak memperoleh nilai kategori BSB dan BSH sesuai dengan skenario pembelajaran. Adapun indikator dalam penelitian ini adalah: kemampuan anak bekerja sama, kemampuan anak berempati dengan sesama, dan kemampuan anak dalam bersosial. Apabila rencana kegiatan pembelajaran terlaksana minimal 85% baik secara individu maupun klasikal di kelompok B RA Riyadhus Sholihin terletak di Jalan Mayjen Katamso, Baruga, Kota Kendari, dengan pencapaian nilai Berkembang Sesuai Harapan (BSH) dan berkembang sangat baik (BSB) maka pelaksanaannya dikatakan berhasil.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Sebelum melakukan penelitian, terlebih dahulu peneliti melakukan diskusi dengan guru kelompok sentra bermain peran TK Kuncup Pertiwi. Tema penelitian yang akan dilaksanakan yaitu analisis kecerdasan interpersonal anak melalui pembelajaran sentra.

Selanjutnya, peneliti menyiapkan pedoman observasi berupa lembar observasi, pedoman wawancara dan alat perekam. Lembar observasi digunakan sebagai pedoman selama melakukan pengamatan guna memperoleh data yang diinginkan. Lembar observasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah tentang aktivitas anak dan guru selama pelaksanaan pembelajaran sentra bermain peran. Pedoman wawancara disusun untuk menelusuri lebih lanjut tentang hal-hal yang tidak dapat diketahui melalui observasi. Selain itu juga untuk mempermudah peneliti melakukan tanya jawab tentang bagaimana respon anak terhadap pembelajaran yang dilakukan. Alat perekam berguna sebagai alat bantu pada saat penelitian, agar peneliti dapat berkonsentrasi pada proses pengambilan data. Alat perekam yang digunakan dalam penelitian ini adalah perekam foto, perekam video, dan catatan lapangan.

Pada pertemuan I hingga pertemuan IV, tema yang digunakan yaitu laut subtema hewan laut, sub-sub tema: ikan, ubur-ubur, cumi-cumi dan kuda laut, sentra main peran. Sedangkan pada pertemuan V sampai pertemuan VII tema yang digunakan Kendaraan subtema jenis-jenis Kendaraan dan sentra main peran.

Pada kegiatan awal terlebih dahulu guru melaksanakan aktivitas sebagaimana mestinya yang terdiri atas: penyambutan anak, pendidik yang bertugas sebagai guru piket akan menyambut anak-anak di depan gerbang sekolah, anak-anak bersalaman dan memeluk gurunya, selanjutnya masuk kelas masing-masing menaruh tas dan duduk di tempat masing-masing, memberi dan membalas salam, doa sebelum dan sesudah kegiatan, mengucapkan surat-surat pendek, guru menyampaikan tema dan subtema pembelajaran dan anak-anak menyebutkan macam-macam hewan laut pada pertemuan I hingga pertemuan IV dan jenis-jenis Kendaraan pada pertemuan V sampai dengan pertemuan VII.

Selanjutnya, pada kegiatan inti, guru mengelompokkan anak-anak dalam beberapa kelompok dengan tujuan bermain peran sesuai tema dan subtema serta sub-sub tema yang akan diperagakan. Setelah itu guru sentra dibantu oleh peneliti memperagakan bagaimana cara bermain peran sesuai tema. Selanjutnya anak-anak mulai menirukan gerakan-gerakan sesuai tema, diantaranya: (1) menirukan gerakan mendayung, bermain pura-pura menirukan cara nelayan memancing ikan, berpura-pura menirukan gerakan sopir mobil, pembawa motor, dan lain-lain. Tiap pertemuan anak dirolling kelompok

sehingga kemampuan interpersonalnya dapat berkembang dengan baik terutama kerja sama anak, sikap empati dan komunikasi antar teman dapat terjalin dengan baik.

Pada kegiatan akhir, anak kembali memperbaiki tempat duduknya dan berbicara-bincang akan kegiatan yang telah dilakukan, bercerita pendek yang berisi pesan-pesan, berdoa sesudah belajar, sebelum dan sesudah makan, menginformasikan untuk kegiatan esok hari dan berdoa pulang dan salam.

Aspek Kerjasama Anak

Dari hasil observasi penelitian yang dilakukan selama 7 hari di Taman Kanak-Kanak Kuncup Pertiwi Kendari dari awal sampai akhir pembelajaran selesai, terlihat bahwa anak-anak yang termasuk subjek utama peneliti sudah menunjukkan kerjasama yang baik, misalnya ketika memainkan peran seperti memancing, mendayung, kegiatan senam, bermain game kelompok yang berbeda tiap harinya, mengajak temannya bermain bersama, berkeja sama dalam latihan menari, anak tidak berkelahi dan tidak mengganggu temannya saat bermain maupun latihan, anak-anak dapat mentaati peraturan permainan yang telah disepakati bersama dan aspek kerjasama terlihat ketika anak membereskan alat permainan setelah bermain peran. Hal ini sejalan dengan pendapat (Perlina & Nurhafizah, 2020) yang dalam penelitiannya menyatakan bahwa kemampuan berkerjasama merupakan bagian dari perkembangan sosial anak usia dini, dimana anak dapat saling bekerjasama dalam melakukan suatu hal yang baik seperti bekerjasama dalam menyelesaikan tugas kelompok, ataupun bekerjasama dalam menyelesaikan permainan yang bersifat kelompok. Mulai dari usia 2-6 tahun, anak belajar melakukan hubungan sosial, bergaul dengan orang-orang luar lingkungan rumah. Mereka belajar menyesuaikan diri dan bekerjasama dalam kegiatan bermain.

Aspek Empati Anak

Berdasarkan hasil observasi langsung dan wawancara dengan guru kelompok sentra bermain peran sebanyak 7 kali pertemuan, bahwa anak-anak di Taman kanak-kanak Kuncup Pertiwi Kendari telah mampu menunjukkan rasa empati diantaranya: mengucapkan dan menjawab salam, mengucapkan kata tolong ketika meminta bantuan, mengucapkan kata terima kasih saat diberikan sesuatu oleh temannya dan apabila diizinkan orang tua untuk menjenguk temannya yang maka mereka saling mengajak teman-

teman yang lain untuk menjenguk temannya yang sedang sakit bersama guru kelompok sentra dan sikap empati terlihat ketika anak menghibur temannya yang menangis ketika terjatuh di lantai. Karakteristik empati adalah terbiasa menjenguk teman yang sakit, menghindari sikap sombong, selalu menyempatkan diri untuk mengunjungi temannya yang terkena musibah dan dapat menempatkan diri pada situasi yang dialami oleh orang lain. Aspek empati anak sangat penting untuk dikembangkan, karena akan berpengaruh besar pada perkembangan diri anak, seperti yang dikemukakan oleh (Wulandari, Rosidah, & Maryani, 2017) bahwa empati anak usia dini berpengaruh pada peningkatan berbagai keterampilan, membentuk kepribadian dalam mengembangkan kemampuan berkomunikasi, dan kemampuan untuk bekerjasama dengan orang lain, membangun pengetahuan secara aktif, serta memantapkan interaksi pribadi diantara guru dengan anak.

Selain itu, anak-anak di Taman Kanak-Kanak Kuncup Pertiwi terkhusus kelompok sentra bermain peran telah terbiasa dengan kegiatan bermain peran dimana anak dilatih secara alami untuk memahami peran yang ia dapatkan dan memerankannya dengan baik sesuai dengan karakter dan situasi dalam cerita yang sedang anak-anak perankan sehingga secara alami melatih anak-anak untuk dapat menempatkan diri pada situasi yang dialami oleh orang lain. Kutipan Dialog antara peserta didik saat terjadi peristiwa istimewa dimana anak menunjukkan sikap empati terhadap temannya saat naik diatas meja: "Pintar".

Jadi dapat disimpulkan bahwa anak usia 5-6 tahun di kelompok sentra bermain peran Taman Kanak-kanak Kuncup Pertiwi Kendari sudah menunjukkan kecerdasan interpersonal dalam aspek empati.

Aspek Peduli Sosial Anak

Dari 7 kali pertemuan terlihat bahwa anak-anak sudah menunjukkan kepedulian sosial terhadap lingkungannya. Berdasarkan hasil observasi langsung dan wawancara dengan guru kelompok sentra bermain peran anak-anak usia 5-6 tahun di Taman Kanak-kanak Kuncup Pertiwi Kendari diantaranya: anak-anak dapat berbagi makanan dengan teman, alat tulis, mainan, menolong teman yang jatuh, menolong teman menyelesaikan tugas yang diberikan guru dan saling membantu merapikan ruang kelas. Peduli sosial adalah perasaan bertanggung jawab

atas kesulitan yang dihadapi oleh sesamanya atau orang lain dimana seseorang terdorong untuk melakukan sesuatu untuk mengatasinya. Hal ini sejalan dengan pendapat Gunawan (Khaerunnisa & Muqowin, 2020)) bahwa pentingnya menanamkan perilaku-prilaku yang positif pada anak sejak dini agar ketika besar karakter yang diperolehnya tersebut akan menjadi kebiasaan bagi dirinya.

Jadi dapat disimpulkan sesuai observasi dan wawancara yang dilakukan peneliti bahwa anak usia 5-6 tahun di Taman Kanak-Kanak Kuncup Pertiwi Kendari sudah menunjukkan kecerdasan interpersonal aspek peduli sosial.

Berdasarkan hasil observasi di lapangan, tahap awal yang dilakukan guru sebelum melaksanakan bermain peran adalah menentukan tema apa yang akan digunakan dalam bermain peran kemudian membuat rencana pelaksanaan pembelajaran harian (RPPH) yang di dalamnya memuat tentang kegiatan-kegiatan yang akan dilaksanakan, yang sesuai dengan tujuan pembelajaran. Sama halnya yang diungkapkan oleh kepala sekolah bahwa setiap kegiatan perlu adanya perencanaan yang matang tujuannya agar membantu mempermudah guru dalam melaksanakan kegiatan sehingga pembelajaran menjadi teratur dan tujuan yang diharapkan dapat tercapai dengan baik.

Adapun beberapa hal yang dilakukan guru di TK Kuncup Pertiwi Kendari dalam menetapkan RPPH untuk tujuan perkembangan yang akan dicapai. Seperti pada RPPH pertemuan I, guru memilih mengembangkan kemampuan kerja sama anak dengan kegiatan bermain peran tentang nelayan memancing hewan-hewan laut. Dengan tujuan anak mampu mengembangkan kecerdasan interpersonalnya dan juga kerja sama dalam mengerjakan tugas yang diberikan. Selain itu, dalam penyusunan RPPH guru juga menentukan jalan cerita yang akan dibawakan saat bermain peran. Hal ini, cerita yang dibawakan harus sesuai dengan usia anak sehingga tujuan yang ingin di capai dapat berkembang sesuai dengan yang diharapkan. Sebelum melakukan kegiatan bermain peran juga guru sudah terlebih dahulu media apa saja yang akan dipakai saat bermain peran berlangsung. Serta menyiapkan alat dan bahan dan lembar kerja anak (LKA) juga lembar penilaian.

Pelaksanaan kegiatan bermain peran merupakan perwujudan dari rencana yang telah disusun oleh guru. Rancangan yang tersusun memberikan gambaran mengenai kegiatan yang

harus dilakukan. Dalam setiap perencanaan kegiatan harian terdiri dari kegiatan pembukaan, kegiatan inti, kegiatan istirahat/makan, dan kegiatan penutup. Berdasarkan hasil observasi peneliti di lapangan, dalam tahap awal ini guru memberikan pengarahan dalam kegiatan secara klasikal. Maksudnya kegiatan dilakukan oleh seluruh anak dalam satu kelas, dalam satu waktu dan dengan kegiatan yang sama. Kegiatan awal yang dilakukan yaitu berbaris dan masuk kelas dengan tertib, berdoa sebelum belajar, membaca surat-surat pendek, bernyanyi, mengabsen teman, dan salam.

Kemudian bercakap-cakap tentang kegiatan di hari sebelumnya untuk mengingatkan kembali materi yang telah dipelajari sebelumnya dan kegiatan yang akan dilakukan yaitu kegiatan pengarahan dan penjelasan tentang tema pada hari tersebut dan membuat peraturan permainan. Saat bermain peran berlangsung guru melakukan kegiatan sesuai dengan RPPH yang dibuat dan selanjutnya anak mulai bermain peran. Guru hanya memberikan arahan sedikit kemudian selanjutnya anak yang akan diberikan kebebasan dalam bermain peran. Hal ini dilakukan agar anak tidak merasa diamati atau tidak merasa diharuskan betul dalam dialog atau sebagaiInaya karena disini memberikan kebebasan anak dalam bermain namun selagi mereka mengikuti aturan dan arahan yang telah dijelaskan. Sehingga anak merasa senang dan secara spontan perkembangan kecerdasan interpersonal anak akan berkembang dengan optimal. Sejalan dengan prinsip pembelajaran di TK Kuncup Pertiwi Kendari.

Penilaian tidak hanya menekankan pada saat bermain peran berlangsung. Namun penilaian telat dimulai saat anak datang hingga pulang sekolah. Oleh karena itu, data yang dikumpulkan harus diperoleh dari kenyataan yang anak. Guru kelompok sentra TK Kuncup Pertiwi Kendari melakukan penilaian secara umum yang didasarkan pada tujuan yang telah ditetapkan. Serangkaian kegiatan yang telah dilakukan oleh guru sejalan dengan peraturan menteri pendidikan dan kebudayaan RI Nomor 173 Tahun 2014 tentang standar proses pendidikan anak usia dini bahwa setiap pembelajaran di PAUD mencakup tentang perencanaan, pembelajaran, pelaksanaan dan evaluasi. Setelah melihat upaya dari guru kelompok sentra bermain peran, dengan berdasarkan langkah-langkah serta indikator pencapaian yang sesuai dengan perkembangan anak usia dini, maka penulis mendapati hasil

data observasi penilaian perkembangan kecerdasan interpersonal anak sebagai berikut.

Tabel 1. Penilaian Individual Kecerdasan Interpersonal Anak

No	Kode Anak	Perolehan Setiap Aspek												Skor
		Aspek Kerja Sama				Aspek Empati				Aspek Peduli Sosial				
		BS B	BS H	M B	BB	BS B	BS H	M B	BB	BS B	BS H	M B	BB	
1	KN	✓	✓			✓				✓				12
2	IN	✓				✓					✓			10
3	UT	✓				✓					✓			10
4	RA	✓				✓					✓			10

Tabel 2. Data Analisis Perkembangan Kecerdasan Interpersonal Anak Usia Dini di TK Kunci Pertiwi Kendari

Nama	Nilai Konversi					Jumlah	Nilai akhir	Kategori
	BSB	BSH	MB	BB				
Kn	8	3	0	0	11	3,67	BSB	
In	4	6	0	0	10	3,33	BSH	
Ut	4	6	0	0	10	3,33	BSH	
Ra	4	6	0	0	10	3,33	BSH	

Berdasarkan tabel 2, hasil wawancara, observasi dan dokumentasi maka hasil akhir Analisis Kecerdasan Interpersonal Anak melalui Kegiatan Pembelajaran Sentra, rata-rata perolehan nilai anak berada pada taraf bintang *** atau Berkembang Sesuai Harapan. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh (Gontina, Komariah, & Hasanah, 2019) bahwa kegiatan pembelajaran bermain peran dalam mengembangkan kecerdasan interpersonal berhasil dengan mencapai 77% untuk anak berkembang sesuai harapan dan berkembang sangat baik. Perkembangan kecerdasan interpersonal anak dari data penilaian secara keseluruhan melalui kegiatan Pembelajaran Sentra di TK Kunci Pertiwi Kendari masuk dalam kategori Berkembang Sangat Baik (BSB).

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis peneliti di TK Kunci Pertiwi Kendari dapat disimpulkan bahwa kecerdasan interpersonal anak melalui kegiatan pembelajaran sentra dalam aspek kerjasama, aspek empati anak dan aspek peduli sosial anak yang dapat dilihat dari hasil wawancara, observasi, dokumentasi dan hasil akhir analisis penilaian kecerdasan interpersonal anak yang menjadi pedoman observasi dalam penelitian ini yang menunjukkan kecerdasan interpersonal yang baik untuk semua subjek penelitian dari 4(empat) anak yang menjadi

subjek penelitian 1(satu) diantaranya mendapat nilai BSB (Berkembang Sangat Baik) dan 3(tiga) anak lainnya mendapatkan nilai BSH (Berkembang Sesuai Harapan).

Saran

Setelah melakukan penelitian peneliti sadar dan mengingat betapa pentingnya perkembangan kecerdasan interpersonal anak sebagai bekal kehidupan anak di masyarakat sosial yang luas dikehidupan selanjutnya, maka peneliti memberikan saran kepada: (1) tenaga pendidik agar mengantisipasi setiap kelemahan-kelemahan yang terjadi disetiap langkah-langkah pembelajaran khususnya kegiatan pembelajaran sentra sehingga kecerdasan interpersonal anak dapat berkembang dengan baik. Tenaga pendidik agar menjalin koordinasi yang baik dengan orang tua, karena orang tua juga berperan penting dalam perkembangan peserta didik khususnya dalam perkembangan kecerdasan interpersonal anak; (2) kepada peneliti selanjutnya agar melakukan penelitian lanjutan dengan meneliti kegiatan-kegiatan yang bisa meningkatkan kecerdasan interpersonal anak.

DAFTAR PUSTAKA

Angraeni, N., Arvyaty, & Salim. (2018). Meningkatkan Kemampuan Anak Melalui Media Papan Flanel. *Jurnal Riset Golden Age PAUD UHO*, 1(3), 190-194.

- <http://dx.doi.org/10.36709/jrga.v1i3.9105>
- Fardiah., Murwani, S. & Dhieni, N. (2020). Meningkatkan Kemampuan Kognitif Anak Usia Dini Melalui Pembelajaran Sains. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 4(1), 133-140. DOI: 10.31004/obsesi.v4i1.254
- Fitria, & Marlina, L. (2020). Kecerdasan Majemuk (Multiple Intelligences) Anak Usia Dini Menurut Howard Gardner dalam Perspektif Pendidikan Islam. *Al Fitrah: Journal of Early Childhood Islamic Education*, 3(2). 151-170. <http://dx.doi.org/10.29300/alfitrah.v3i2.3790>
- Gontina, R., Komariyah, K., & Hasanah, U. (2019). Penerapan Metode Bermain Peran (Role Playing) untuk Mengembangkan Kecerdasan Intrapersonal dan Interpersonal Anak. *Al-Athfaal: Jurnal Ilmiah Pendidikan Anak Usia Dini*, 2(1), 1-15.
- Haenilah, E. (2015). *Kurikulum dan Pembelajaran. PAUD*. Yogyakarta: Media Akademi.
- Juniarti, F., & Jumiatin, D. (2018). Mengembangkan Kecerdasan Interpersonal melalui Metode Bermain Peran pada Anak Usia Dini di RA Al Hidayah Bandung. *Jurnal Ceria*, 1(5), 1-6.
- Khaerunnisa, S., & Muqowi. (2020). Peran Guru dalam Menanamkan Nilai Karakter Peduli Sosial. *ThufuLA*, 9(2), 206-219.
- Perlina, P., & Nurhafizah. (2020). Pengembangan Perilaku Sosial Anak dalam Aspek Kerjasama di Taman Kanak-kanak. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 4(3), 3071-3082. <https://doi.org/10.31004/jptam.v4i3.812>
- Prima, E. (2017). Penerapan Pembelajaran Anak Usia Dini Berbasis Kecerdasan Majemuk (Multiple Intelligences). *Yinyag: Jurnal Studi Islam Gender dan Anak*, 12(2), 213-233.
- Wandi, S., Nurharsono, T., & Raharjo, A. (2013). Pembinaan Prestasi Ekstrakurikuler Olahraga di SMA Karangturi Kota Semarang. *Journal of Physical Education, Sport, Health and Recreations*, 2(8), 524-535.
- Wulandari, F. S., Rosidah, L., & Maryani, K. (2017). Meningkatkan Kemampuan Berempati Anak Usia 5-6 Tahun Melalui Cooperative Learning. *Jurnal Ilmiah VISI PGTK PAUD dan DIKMAS*, 12(2), 163-169.
- Yus, A. (2011). *Penilaian Perkembangan Belajar Anak Taman Kanak-Kanak*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.